



JNPH

Volume 8 No. 2 (Oktober 2020)

© The Author(s) 2020

EFEKTIVITAS MENTORING UJI KOMPETENSI TERHADAP KELULUSAN TRY OUT UJI KOMPETENSI MAHASISWA DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN

THE EFFECTIVENESS OF THE COMPETENCY TEST MENTORING ON THE PASSING OF THE NURSING DIPLOMA THREE STUDENT COMPETENCY TESTS TRYOUT

INDARYANI, SISKA ISKANDAR

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAPTA BAKTI BENGKULU, INDONESIA

Email: indrayani101182@gmail.com

ABSTRAK

Uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan. Kelulusan uji kompetensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keaktifan mengikuti mentoring yang diadakan oleh pihak pendidikan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian quasi eksperiment. Sebanyak 30 responden terlibat dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa tingkat III program studi DIII Keperawatan STIKes Sapta Bakti Bengkulu. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Data diperoleh melalui pre test dan post test Try Out Uji kompetensi. Data dianalisis secara statistik baik secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi maupun bivariat dengan menggunakan Mc-Nemar test. Hasil analisis univariat menemukan sebanyak 19 org (63%) tidak kompeten, setelah mengikuti mentoring didapatkan 5 orang (16,7%) tidak kompeten. Hasil analisis bivariat menunjukkan p value = 0,001 (<0,005) berarti kegiatan mentoring uji kompetensi efektif meningkatkan kelulusan try out uji kompetensi mahasiswa keperawatan. Kegiatan mentoring soal-soal uji kompetensi dapat meningkatkan persentase kelulusan mahasiswa dalam pelaksanaan uji kompetensi sehingga perlu dijadikan salah satu strategi dalam meningkatkan kelulusan uji kompetensi.

Kata Kunci: Mentoring, Try Out Uji Kompetensi

ABSTRACT

Competency test is the process of measuring the knowledge, skills and behavior of dtudents in universities that organize nursing study programs. The passing of competency test by several factors, one of the which is the activeness of participating in mentoring held by the education sector. This type of research was quantitative with a quasi-eksperimental researsch design. A total of 30 respondents involved in this study came from third level students of the Nursing

Diploma III STIKes Sapta Bakti Bengkulu. Sampling using a total sampling method. Data obtained through the pre test and post test try out competency test. Data analyzed statistically both univariate to see the frequency distribution and bivariate using the Mc-Nemar test. Result and Discussion: The result of the univariate analysis found that 19 person (63%) were incompetent, after following the mentoring, it was found 5 person (16,7%) were in competent. The result of bivariate analysis showed p value = 0,001 (<0,005) means that the mentoring activity of the competency test was effective in increased the passing of the try out competency test of nursing students. Conclusion: mentoring activities on competency test questions can increase the percentage of student passing in the implementation of competency test so that it needs to be used as one of the strategies in increased passing competency test.

Keywords: Mentoring, Try Out Competency Test

PENDAHULUAN

Perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Perawat merupakan kelompok pemberi jasa pelayanan kesehatan terbesar di rumah sakit yang jumlahnya mencapai 40%-60%. Menurut America Health Research and Quality (2010), perawat bertanggung jawab terhadap *leght of stay* di rumah sakit. Needleman dan Hasmiler sangat percaya bahwa *leght of stay* adalah cermin dari kualitas, efisiensi dan efektivitas asuhan keperawatan. Menurut undang-undang no 38 tahun 2014 tentang keperawatan, perawat adalah seorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan baik dalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menempuh pendidikan tinggi keperawatan, diakhir masa study, mahasiswa wajib mengikuti uji kompetensi nasional.

Uji kompetensi nasional adalah alat penapis (*screening*) untuk mengidentifikasi calon perawat yang memiliki cukup kemampuan memasuki dunia praktik keperawatan dan menjalankan peran secara efektif sebagai perawat baru^{5,6}. Uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan. Tujuan dilaksanakannya uji kompetensi untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang

memenuhi standar kompetensi kinerja, yang dalam hal ini adalah kompetensi perawat vokasi seperti yang tertuang dalam undang-undang keperawatan.

Uji kompetensi nasional telah dilaksanakan sejak tahun 2013 untuk pendidikan keperawatan dengan tingkat kelulusan yang masih belum merata di seluruh Indonesia. Data kelulusan UKNI 2017 diperoleh 44,62% dinyatakan kompeten, tahun 2018 sebanyak 41,12% yang dinyatakan kompeten. Di Stikes Sapta Bakti Bengkulu, tahun 2014 hanya 33% yang dinyatakan kompeten, tahun 2015 sebanyak 72% yang kompeten dan tahun 2016 sebanyak 55% yang kompeten. Hasil uji kompetensi setiap tahun mengalami perubahan bahkan terjadi penurunan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi atau menjadi hambatan dalam capaian kelulusan uji kompetensi seperti tingkat kemampuan membaca dan pemahaman bahasa, cara mahasiswa belajar, indeks prestasi kumulatif akademik, hasil try out sebelumnya, kecemasan bahkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan mentoring yang diadakan oleh pendidikan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manalu dan Pitono (2016), mengidentifikasi tingkat kelulusan uji kompetensi berdasarkan nilai try out nasional, diperoleh hasil bahwa sebanyak 86,4% peserta yang lulus uji kompetensi memiliki nilai try out lebih tinggi atau sama dengan nilai kelulusan uji kompetensi. Sedangkan 87,9% peserta yang tidak lulus uji kompetensi memiliki nilai try out lebih

rendah dari nilai kelulusan uji kompetensi.

Penelitian lain menyebutkan lulusan dengan nilai try out lebih tinggi sama dengan nilai kelulusan uji kompetensi memiliki peluang 3,4 kali lebih besar untuk lulus uji kompetensi dibandingkan dengan nilai try out lebih rendah dari nilai kelulusan uji kompetensi.

Faktor lain yang menjadi hambatan capaian kelulusan uji kompetensi adalah nilai IPK. Penelitian Abdilah (2016), menemukan bahwa ada hubungan antara try out, terhadap kelulusan uji kompetensi ($p = 0,000$); ada hubungan antara indeks prestasi kumulatif dengan kelulusan uji kompetensi ($p = 0,002$); dan terdapat hubungan antara gaya belajar dengan kelulusan ($0,000$).

Berdasarkan hasil evaluasi, kegagalan uji kompetensi selain karena masalah soal, kekurangan waktu dalam mengerjakan soal uji kompetensi serta tidak adanya strategi dalam pemanfaatan waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal. Sehingga program studi keperawatan STIKes Sapta Bakti mengambil langkah untuk melakukan mentoring soal uji kompetensi dalam mempersiapkan lulusan menghadapi uji kompetensi. Kegiatan mentoring uji kompetensi terus dilakukan dan ditingkatkan sehingga tahun 2018, lulusan yang dinyatakan kompeten sebesar 94%. Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang apakah kegiatan mentoring uji kompetensi efektif dalam meningkatkan jumlah lulusan, penelitian ini dilakukan pada pelaksanaan try out internal yang dilaksanakan oleh pihak pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan drancangan penelitian quasi eksperimen yang bertujuan untuk efektivitas mentoring uji kompetensi terhadap kelulusan try out uji kompetensi dengan cara melakukan pre tes terlebih dahulu, setelah itu responden diberikan perlakuan yaitu kegiatan mentoring uji kompetensi dan kemudian dilakukan post tes.

Penelitian dilakukan di sekolah tinggi ilmu kesehatan Sapta Bakti Bengkulu Program Studi Diploma Tiga Keperawatan pada bulan Agustus dan September 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel 30 orang mahasiswa program studi diploma tiga keperawatan. Analisa data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi uji kompetensi (pre tes dan post tes) maupun bivariat dengan menggunakan *Mc-Nemar test* untuk melihat efektivitas kegiatan mentoring terhadap kelulusan try out uji kompetensi mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1,5 bulan yang mana diawali dengan melakukan pre test soal uji kompetensi, kemudian kegiatan mentoring dan diakhir kegiatan mentoring dilakukan evaluasi berupa post tes soal uji kompetensi. Adapun soal yang digunakan saat pre tes dan post test adalah soal uji kompetensi yang berbeda. Hasil kelulusan try out uji kompetensi mahasiswa tingkat 3 program studi D3 keperawatan STIKes Sapta Bakti Bengkulu sebelum mentoring (pre test) yang kompeten sebesar 36,7% (11 orang) dan setelah diberikan mentoring selama 1 bulan, hasil post tes diperoleh sebanyak 83,3% (25 orang), hasil analisis univariat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sebelum Dan Setelah Dilakukan Mentoring Uji Kompetensi

Kriteria	Sebelum Mentoring		Setelah Mentoring	
	N	%	N	%
Kompeten	11	36,7%	25	83,3%
Tidak Kompeten	19	63,3%	5	16,7%

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan mentoring uji kompetensi efektifitas dalam meningkatkan kelulusan mahasiswa tingkat 3 keperawatan pada try out uji

kompetensi keperawatan dengan p value = 0,001 yang berarti kegiatan mentoring uji kompetensi efektif untuk meningkatkan kelulusan try out uji kompetensi mahasiswa diploma tiga keperawatan.

Tabel 2. Efektifitas Mentoring Uji Kompetensi Terhadap Kelulusan Try Out Uji Kompetensi

Sebelum Mentoring	Sesudah Mentoring		P Value	N
	Tidak Kompeten	Kompete n		
Tidak Kompeten	3	16	0,001	30
Kompeten	2	9		

Sumber: Data Diolah, 2020

PEMBAHASAN

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja yang ditetapkan. Standar kompetensi perawat merefleksikan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh individu yang akan bekerja di bidang pelayanan keperawatan. Kompetensi perawat ini akan berorientasi terhadap kualitas kinerja yang akan menjamin mutu pelayanan keperawatan. Uji kompetensi merupakan salah satu instrumen yang diwajibkan pemerintah untuk memastikan kualitas lulusan yang berkualitas. Pada uji kompetensi terdapat suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi.

Try out merupakan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sebelum menghadapi ujian akhir selain itu try out digunakan sebagai media untuk latihan soal. Semakin banyak berlatih, maka mereka akan semakin siap. Sebab pada hakekatnya kesuksesan itu dimulai dari banyaknya latihan atau persiapan yang matang. Persiapan tidak

hanya dalam latihan soal, perlu adanya trik dalam menyelesaikan soal-soal ujian dikarenakan dalam setiap ujian sering kali terjadi keterbatasan waktu pengerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden yang kompeten sebelum kegiatan mentoring sebanyak 36,7% menjadi 83,3% yang kompeten setelah dilakukan kegiatan mentoring. Mentoring merupakan kegiatan mendukung dan mendorong seseorang untuk mengatur cara belajar mereka sendiri agar dapat memaksimalkan potensi mereka. Mentoring merupakan salah satu metode dalam memperoleh pengetahuan yang kemudian mengakibatkan adanya perubahan pada pengetahuan, tingkah laku, maupun kemampuan dari peserta mentoring. Mentoring uji kompetensi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang uji kompetensi sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam uji kompetensi yang akan mereka ikuti.

Keaktifan mengikuti kegiatan mentoring dapat meningkatkan keberhasilan. Keaktifan merupakan keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya (*feedback*) dalam pembentukan sikap. Keaktifan disini adalah keaktifan dalam mengikuti kegiatan mentoring. Menurut Lukmanulhakim (2018), menemukan bahwa keaktifan mahasiswa dalam mengikuti program kegiatan yang ditentukan oleh program studi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa tersebut dalam mencapai kelulusan uji kompetensi, karena dalam program tersebut melibatkan proses pembelajaran yang tentunya meningkatkan kembali pemahaman para mahasiswa untuk menjawab soal-soal uji kompetensi.

Masih adanya peserta yang tidak kompeten bisa disebabkan oleh faktor lainnya seperti kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan takut yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan

dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya. Ketakutan akan tidak kompeten menyebabkan timbulnya kecemasan yang tinggi. Dalam menghadapi ujian kebanyakan individu mengalami kecemasan, walaupun kecemasan menghadapi ujian merupakan hal yang normal, bahkan bisa menimbulkan motivasi kepada individu untuk lebih giat belajar. Akan tetapi, rasa cemas yang berlebihan juga dapat mengganggu fokus dalam belajar bahkan bisa merusak konsentrasi pada saat ujian. Baker (2013) mengemukakan bahwa kecemasan disebabkan karena individu pada umumnya menganggap bahwa tes atau ujian bersifat aversif dan perasaan takut tersebut akan meningkat dimana saat waktu ujian semakin dekat. Perasaan cemas yang timbul dikarenakan kekhawatiran terhadap hasil yang akan diperoleh pada saat try out uji kompetensi.

Hasil analisis menggunakan *Mc-Nemar* didapatkan bahwa mentoring uji kompetensi efektif dalam meningkatkan kelulusan try out uji kompetensi dengan nilai p value = 0,001. Kegiatan mentoring bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal uji kompetensi. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan mentoring merupakan hal perlu diperhatikan sebagai salah satu upaya mencapai hasil uji kompetensi yang optimal. Para mahasiswa yang aktif terhadap seluruh rangkaian proses pembelajaran khususnya terkait capaian kelulusan uji kompetensi melalui kegiatan mentoring, secara otomatis akan mampu memahami dan mempelajari dinamika, serta kiat-kiat dalam menghadapi uji kompetensi.

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa adanya korelasi yang tinggi antara kegiatan mentoring atau pemantapan mata kuliah tertentu antara lain medikal bedah, patofisiologi dengan kelulusan di NCLEX-RN serta perlunya mengidentifikasi mahasiswa-mahasiswa yang berpotensi lulus dan tidak kemudian diberikan mentoring tentang materi keperawatan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi NCLEX-RN.

Selain itu, faktor pengetahuan tentang uji kompetensi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan dalam uji kompetensi¹⁵.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas mentoring uji kompetensi terhadap kelulusan uji kompetensi pada lulusan diploma tiga keperawatan, dapat disimpulkan kegiatan mentoring yang diikuti oleh peserta try out uji kompetensi efektif meningkatkan kelulusan try out uji kompetensi. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta yang kompeten dalam try out uji kompetensi diploma tiga keperawatan.

SARAN

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan Penelitian tentang Efektivitas Mentoring Uji Kompetensi terhadap Kelulusan Try Out Uji Kompetensi Mahasiswa dengan desain penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* Vol. 2 No. 2. 2016: 373-380
- American Health Research and Quality. *Nurses and Quality of Care*. 2010. <http://archive.ahrq.gov/downloads/pub/evidence/pdf/nursestaff/nursestaff.pdf>.
- Baker, J.J. Dispositional Coping Strategies, Optimism, and Test Anxiety as Predictors of Specific Responses and Performance in an Exam Situation. 2013.
- Djamarah, B.S. dan Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Fulcher, R dan Mullin, C.M. *A Data Driven Examination of The Impact of Associate and Bachelor's Degree Programs on The Nation's Nursing Workforce (policy Brief 2011-02PBL)*. Washington, DC: American

- Association of Community Colleges. 2011.
- Goodwin, D. Dan Webb, M.A. Comparing Teacher's Paradigm With The Teaching and Learning Paradigm Of Their State's Teacher Evaluation System. *Research In Higher Education Journal*. 2014;25(7); 1-11
- Grossbach, A. Dan Kuncel, N.R. The Predictive Validity of Nursing Admission Measures for Performance on The National Council Licensure Examination. *Journal of Professional Nursing*. 2011.
- Huber, D. *Leadership and Nursing Care Management* 4ed. USA. 2010.
- Istianah dan Pitono, A.J. Nilai Try Out Sebagai Faktor Prediktor Hasil Uji Kompetensi Nasional Lulusan STIKes Rajawali Bandung. PROSIDING Seminar Nasional & Lokakarya Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan. LPUK-NAKES & UNPAD. ISBN No. 978-602-14422-7-2. 2016: 137
- Khusna, A. Peran Mentoring Agama Islam terhadap Pendidikan Nilai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada peserta Didik di SMA Negeri Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. 2014
- Lukmanulhakim dan Pusporini, L.S. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Capaian Kelulusan Uji Kompetensi Ners Mahasiswa Program profesi Ners. *Cakrawala Pendidikan* No 2. 2018. Serang.
- Masfuri. Uji Kompetensi Perawat di Indonesia. *JPPNI* Vol 1 No 1: 87-92; Jakarta. 2016.
- Manalu, L.O. dan Pitono, A.J. Identifikasi Kelulusan UKNI Berdasarkan Hasil Try Out Di STIKes Rajawali Bandung Tahun 2016. PROSIDING Seminar Nasional Dan Lokakarya Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan. LPUK-NAKES & UNPAD. ISBN No.978-602-14422-7-2. 2016:83-90
- National Council of State Board of Nursing. *Annual Report 2013*. www.ncsbn.org. 2013
- Nedleman, J. Dan hasmiller, S. The Role of Nurse in Improveing Hospital Quality. 2011.
http://www.healthpolicyfellows.org/pdfs/The_Role_Of_Nurses_In_Improving_Hopital_Quality_and_Efficiency-Real-World_Result_by_Needlemen_and_Hassmi.pdf.
- Undang-undang Republik Indonesia No 38 tahun 2014 tentang Keperawatan. <http://www.pamjaki.org/pamjaki-35/files/download/regulasi/UU/UU-2014-38-Keperawatan.pdf>